

DAFTAR ISI

DISERTASI.....	i
DISERTASI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	ix
الملخص.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Umum	10
1.4.2 Tujuan Khusus	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Manfaat Teoritik.....	12
1.5.2 Manfaat Praktis.....	12
1.5.2.1 Pemerintah	12
1.5.2.2 Masyarakat.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kedudukan kewarisan dalam ekonomi Islam.....	15
2.1.1 Kedudukan kewarisan dalam ekonomi.....	16
2.1.2 <i>Stake holder</i> distribusi harta (kewarisan).....	21
2.1.2.1 Pemerintah	21
2.1.2.2 Masyarakat.....	22
2.2 Konsep distribusi harta waris dalam Islam	23

2.2.1	Etika sebelum pendistribusian harta waris.....	24
2.2.1.1.	Memperhatikan ketentuan dan syarat terjadinya distribusi harta waris	24
2.2.1.2.	Peduli terhadap keberadaan orang lain diluar ahli waris (karib kerabat, anak yatim, dan orang miskin)	26
2.2.1.3.	Memperhatikan keberadaan calon ahli waris	29
2.2.1.4.	Memperhatikan untuk menjaga harta anak yatim sebagai ahli waris	32
2.2.2	Pembagian distribusi harta Waris Islam.....	34
2.2.2.1	Kekuasan Allah dalam ayat waris (Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana)	35
2.2.2.2	Bagian distribusi harta waris	36
2.2.3	Doktrin distribusi harta waris Islam (Mengapa harus waris Islam?).....	40
2.2.4	Distribusi harta waris di Indonesia	41
2.3	Perilaku (<i>Behavior</i>) dan Pengelolaan harta waris	44
2.3.1	Konsep Perilaku (<i>Behavior</i>)	44
2.3.2	Perilaku individu (<i>Personal Behavior</i>) dalam Pengelolaan Harta waris	47
2.3.3	Perilaku Individu Pengelola Harta Waris dan Faktor yang Pengaruhnya	50
2.4	Konsep Akad dalam aktifitas ekonomi Islam	51
2.4.1.	Bentuk akad dalam aktifitas ekonomi.....	54
2.4.2.1.	Akad <i>Muḍārabah</i>	55
2.4.2.2.	Akad <i>Musyārahah</i>	56
2.4.2.3.	Akad <i>Ijārah</i>	59
2.4.2.	Akad lain dalam aktifitas ekonomi	61
BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN	63
3.1.	Kerangka Proses Berpikir	63
3.2.	Kerangka Konseptual.....	79
BAB IV	METODE PENELITIAN	88
4.1	Jenis Penelitian dan Pendekatan	88
4.2	Partisipan Penelitian	91
4.3	Metode pengumpulan data.....	93
4.3.1	Wawancara (indepth phenomenological interviewing).....	93
4.3.2	Dokumentasi	97
4.4	Keabsahan Data	98
4.5	Teknik Analisis Data	98
4.6.	Modifikasi dalam Teknik Analisis Data (Raco & Tanod, 2012).....	99

BAB V.....	103
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	103
5.1. Praktik pengelolaan harta waris masyarakat di Kota Gresik.....	104
5.1.1. Gresik sebagai pusat perdagangan.....	104
5.1.2 Pengelolaan harta waris masyarakat di Kota Gresik.....	106
5.1.2.1. Pengelolaan harta waris sektor pertanian.....	107
5.1.2.2. Pengelolaan waris sektor perumahan (<i>realstate</i>).	111
5.1.2.3. Pengelolaan harta waris sektor industri (industri sector).....	113
5.1.2.4. Pengelolaan waris sektor perdagangan (<i>trading sector</i>).	114
5.2. Perilaku pengelolaan dan perilaku pengelola harta waris masyarakat Gresik.....	116
5.2.1. Perilaku individu pengelolaan harta waris masyarakat Gresik.....	118
5.2.1.1. Perilaku pengelolaan harta waris sektor pertanian.....	119
5.2.1.2. Perilaku pengelolaan harta waris sektor perumahan	123
5.2.1.3. Perilaku pengelolaan harta waris sektor perdagangan.....	125
5.2.1.4. Perilaku pengelolaan harta waris sektor Industri (<i>home industry</i>).....	130
5.2.2. Perilaku individu pengelola harta waris masyarakat Gresik	133
5.2.2.1. Perilaku pengelola harta waris sektor pertanian.....	134
5.2.2.2. Perilaku pengelola harta waris sektor perumahan	152
5.2.2.3. Perilaku pengelola harta waris sektor perdagangan	159
5.2.2.4. Perilaku pengelola harta waris sektor Industri (<i>home industry</i>).....	168
5.3. Bentuk <i>insiyāb al mīrās</i> dan pola distribusi hasil usaha dari perilaku pengelolaan harta waris masyarakat Gresik.....	173
5.3.1. Bentuk <i>Insyābi al mīrās</i> dari pengelolaan harta waris sektor pertanian.....	174
5.3.2. Bentuk <i>insiyāb al mīrās</i> dari pengelolaan harta waris sektor perumahan.....	205
5.3.3. Bentuk <i>Insiyāb al mīrās</i> dari pengelolaan harta waris sektor perdagangan..	220
5.3.4. Bentuk <i>Insyāb al mīrās</i> dari pengelolaan harta waris produktif sektor industri (<i>home industry</i>).....	247
BAB VI.....	263
KESIMPULAN DAN SARAN.....	263
6.1. Kesimpulan	263
6.2. Saran	267
6.3. Implikasi Penelitian	271
6.4. Keterbatasan Penelitian	273
DAFTAR PUSTAKA.....	274

Lampiran 1: Keterangan Uji Similarities.....	279
Lampiran 2: Surat Keterrangan Publikasi (Scopus).....	281
Lampiran 3: Curriculum Vitae.....	282

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Bagian ahli waris dalam Quran (surat al Nisa ayat 11, 12, dan al Nisa ayat 176)	33
Tabel 2.2: Ketentuan akad mudārabah dalam fatwa DSN-MUI	57
Tabel 2.3: Ketentuan akad musyārah dalam fatwa DSN-MUI	60
Tabel 2.4: Ketentuan akad ijārah dalam fatwa DSN-MUI	62
Tabel 4.1 : Daftar partisipan penelitian dan jenis usaha waris pada empat sektor ekonomi	90
Tabel 5.1: Bentuk <i>insiyāb al Mīrās</i> dan pola distribusi hasil sektor pertanian	202
Tabel 5. 2: Bentuk insiyāb al Mīrās dan pola distribusi hasil sektor realstate (perumahan)	217
Tabel 5.3: Bentuk <i>insiyāb al Mīrās</i> dan pola distribusi hasil sektor perdagangan	244
Tabel 5.4: Bentuk insiyāb al Mīrās dan pola distribusi hasil sektor industri (<i>home industry</i>)	258

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Model Perilaku Pengelolaan harta waris 1	41
Gambar 2.2: Perilaku Pengelolaan harta waris 2	42
Gambar 2.3: Perilaku Individu Pengelolaan Harta Waris dan Faktor yang mempengaruhinya	44
Gambar 3.1: Konsep Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1: Alur analisis data	78
Gambar 5.1: <i>Insiyāb al Waris bi al Muḍārabah</i> , pola distribusi terbatas (<i>al Tawji' al Muḡayad</i>)	176
Gambar 5.2: <i>insiyāb al mīrās bi al ijārah</i> , pola distribusi terbatas (<i>al Tawji' al Muḡayad</i>)	182
Gambar 5.3: <i>Insiyāb al Mīrās bi al Nafsi wa al ijārah</i> , pola distribusi terbatas (<i>al Tawji' al Muḡayad</i>)	186
Gambar 5.4: <i>insiyāb al Mīrās bi al Muḍārabah wa al ijārah</i> , pola distribusi terbatas (<i>al Tawji' al Muḡayad</i>)	190
Gambar 5.5: <i>Insiyāb al Waris bi al muḍārabah wa Insiyāb al Mīrās bi al muḍārabah wa al ijārah</i> , pola distribusi terbatas (<i>al Tawji' al Muḡayad</i>)	196
Gambar 5.6: <i>Insiyāb al Mīrās bi al ijārah wa al ijārah bi nafsi</i> , pola distribusi terbatas (<i>al Tawji' al Muḡayad</i>)	202
Gambar 5.7: <i>Insiyāb al Mīrās bi al musyārahah bi nafsi</i> , pola distribusi terbatas (<i>al Tawji' al Muḡayad</i>)	215
Gambar 5.8: <i>Insiyāb al Mīrās bi al waqf al Muḡayyad wa al Muṭlaqa</i> , pola distribusi terbuka (<i>al Tawji' al Muthlaqa</i>)	216
Gambar 5.9: <i>Insiyāb al Mīrās bi al muḍarabah</i> , pola distribusi terbatas (<i>al tawji' al Muḡayad</i>)	224
Gambar 5.10: <i>Insiyāb al Waris bi al Nafsi wa bi al Mudharabah</i> , pola distribusi terbuka (<i>al Tawji' al Muthlaq: al Tawji' al Mustmir wa al Tawji' al Zakah</i>)	233
Gambar 5.11: <i>Insiyāb al mīrās bi al wakalah bi al ujah</i> , pola distribusi terbuka (<i>al tawji' al muṭlaq</i>)	243
Gambar 5.12: <i>Insiyāb al Mīrās bi al muḍarabah</i> , pola distribusi terbuka (<i>al Tawji' al Muthlaq</i>)	251
Gambar 5.13: <i>Insiyāb al Mīrās bi al muḍārabah</i> , pola distribusi terbuka atau tidak terbatas (<i>al Tawji' al Muthlaq</i>)	258

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Keterangan Uji Similarities	275
Lampiran 2 : Surat Keterangan Publikasi	277
Lampiran 3 : Curikulum Vitae	278

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أأ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I

أ	Fathah dan wau	Au	A dan U
---	----------------	----	---------

Contoh:

كيف : kaifa	حول : haula
-------------	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ ... آ ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و أ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات māta	رام : ramā	قيل : qīla	يموت : yamūtu
----------	------------	------------	---------------

4. Ta marbuḥah

Transliterasi untuk ta marbuḥah ada dua, yaitu: ta marbuḥah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya dalam [t]. Sedangkan ta marbuḥah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbuḥah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuḥah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

روضة الاطفال	auḍah al-aṭfāl
المدينة الفضيلة	al-madīnah al-fāḍilah
الحكمة	al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah..

Contoh:

ربنا	Rabbanā
نجيبنا	najjaīna
الحق	al-ḥaqq
الحج	al-ḥajj
نعم	Nu'ima
عدو	'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِىَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

علي	'Alī (bukan 'Aliyy atau
عربي	'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشمس	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزلزلة	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفلسفة	: al-falsafah
البلاد	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan

Arab ia berupa alif. Contohnya:

تأمرون	: ta'murūna
النوء	: al-nau'
الشيء	: syai'un

أمرت	: umirtu
------	----------

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دين الله dīnullāh بالله billāh

Adapun ta marbuṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz aljalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمتالله	hum fī raḥmatillāh
----------------	--------------------

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Ḍalāl